

## Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Elok Vilantika<sup>1\*</sup>, Rahmat Agus Santoso<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

\*email: [elokvilant@umg.ac.id](mailto:elokvilant@umg.ac.id)

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Liquidity;  
Profitability;  
Company Value;  
Company Size

*This study aims to examine the effect of liquidity and profitability on firm value with firm size as a control variable. The sampling technique used purposive sampling method with certain criteria, in order to obtain a sample of 19 LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. The data analysis method in this study used Multiple Linear Regression Analysis with SPSS 18 Program. The results showed that the liquidity and profitability ratios were significant to firm value in accordance with the initial hypothesis of the study. Firm size variable acts as a control variable on the effect of liquidity and profitability on firm value.*

### ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

**Kata Kunci:**  
Likuiditas;  
Profitabilitas;  
Nilai  
Perusahaan;  
Ukuran  
Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sejumlah 19 perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan Program SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel kontrol pada pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bertahan ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Keunggulan kompetitif dapat dipertahankan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu mencapai keuntungan maksimal sehingga dapat memakmurkan pemilik atau pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2014).

Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan terjadi kenaikan harga saham (Harningsih,

Agustin, & Setiawan, 2019). Teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham sehingga dapat diukur salah satunya menggunakan *Price Book Value* (PBV). Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar, dan begitu pula sebaliknya. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh prospek dimasa mendatang yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan (Ambarwati, Enas, & Lestari, 2019).

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan antara lain tingkat likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Ernawati & Widyawati, 2015). Berdasarkan *Signaling Theory*, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga akan digunakan sebagai tanda kepada investor. Likuiditas yang semakin tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Alat ukur lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang besar dan berdampak pada meningkatnya harga saham. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang sahamnya. Laba yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk membayar devidennya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Peneliti terdahulu telah banyak yang melakukan kajian teoritis terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Wulandari (2013), Safitri (2015), Zuhroh (2019), dan Reschiwati, Syahdina, dan Handayani (2020) membuktikan bahwa peningkatan likuiditas suatu perusahaan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal sebaliknya diungkapkan oleh Ilham and Accong (2017) dan Safitri, Akbar, dan Jayanti (2020). Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan diungkapkan oleh Sabrin dan et al (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), dan Tui (2017) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal sebaliknya diungkapkan oleh Rizki et al (2018) dan Pratiwi dan Mertha (2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan (*firm size*). Denziana dan Monica (2016) menyatakan ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan dalam menunjang kinerja. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai

pasar atas saham perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Wahyuni (2013) menyatakan perusahaan besar memiliki kapasitas operasional yang besar sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar hal ini akan meningkatkan minat calon investor untuk menanamkan modalnya. Sari dan Riduwan (2016) menyatakan perusahaan besar memiliki reputasi yang baik dari investor sehingga jaminan kestabilan usaha akan terjaga.

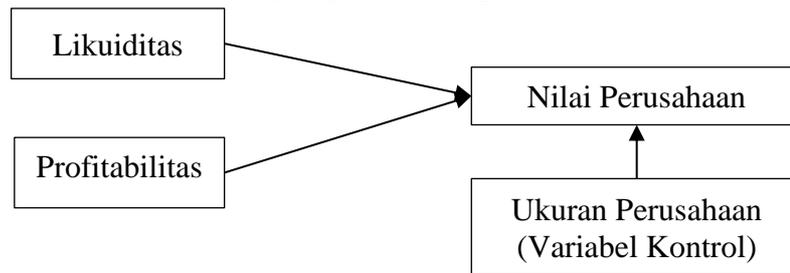
Penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan dengan tujuan agar hubungan variabel bebas dan variabel tergantung tetap konstan tidak terpengaruh oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti (Suliyanto, 2018). Menurut Signalling theory, ukuran perusahaan memiliki peranan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki beberapa kelebihan yaitu kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Dewi dan Wirajaya, 2013), memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko (Chen & Chen, 2011) serta memiliki kestabilan dalam memperoleh laba serta memiliki prospek yang lebih baik (Soliha, 2002).

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan besar tersebut akan direspon secara positif oleh calon investor dengan meningkatnya harga saham. Study empiris pengaruh size menunjukkan hasil yang berbeda, seperti penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Nurhayati (2013), Ernawati dan Widyawati (2016), Hardiningsih, (2009), Febrianti (2012), Dewi dan Wirajaya (2013), Ghoniyah (2015) serta penelitian Rompas (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Haryadi (2017) dan Rohmah (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif.

Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental saham cukup baik. Kedudukan perusahaan setiap periode akan berbeda-beda, akan ada yang tetap bertahan namun ada juga yang masuk dan keluar dari list LQ45. Biasanya setiap bulan Februari sampai dengan Agustus setiap tahunnya, BEI mengeluarkan list LQ 45 terbaru. LQ-45 memiliki peranan yang cukup besar dalam mendongkrak kenaikan IHSG yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja bursa secara keseluruhan. Kinerja instrumen saham pada 2019 secara umum berada dalam tekanan. Beberapa saham mengalami penurunan, namun beberapa saham unggulan yang tergabung pada indeks LQ45 mengalami hal yang sebaliknya yaitu ada yang melesat hingga 50% lebih. Kinerja indeks saham LQ45 tahun 2019 telah mengalami kenaikan 1,86%, lebih unggul dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tumbuh hanya 0,28% dengan periode yang sama (Muamar, 2019).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan serta mengacu pada hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis peran likuiditas

yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Hipotesis	Penelitian Terdahulu
H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Batten dan Vo (2019), Sondakh (2019), Hidayat, Wahyudi, Muharam, Shaferi, dan Puspitasari (2019)
H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Fajri dan Surjandari (2016), Tui (2017), Paramitha (2020)
H3 : Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol	Rudangga dan Sudiarta (2016), Obradovich dan Gill (2012), Luthfiah dan Suherman (2018), Fajaria dan Isnalita (2018)

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bahwa perusahaan tetap listing dalam indeks LQ45 selama periode penelitian dan memiliki seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan Program SPSS 18. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Rumus
Firm Value	penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$
Liquidity	kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$
Profitability	Tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$
Firm Size	Besar kecilnya total assets yang dimiliki perusahaan	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan variabel penelitian dengan menyajikan ukuran numerik berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi masing masing variabel. Data diolah dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 18. Hasil uji deskriptif adalah berikut ini:

**Tabel 3.** Uji Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Profitability	ROA	125	0,20	24,20	7,4272	4,74680
Liquidity	CR	125	0,26	4,94	1,9989	0,84890
SIZE	SIZE	125	15,84	33,49	29,4174	4,86367
Firm Value	PBV	125	0,36	5,70	2,1441	1,31881

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 18

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil perhitungan dari uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Jumlah Data (N)	Signifikansi	Keterangan
125	0,181	Normal

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 18

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel yang diteliti telah berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi  $0,181 > 0,05$ .

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas dan sebaliknya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

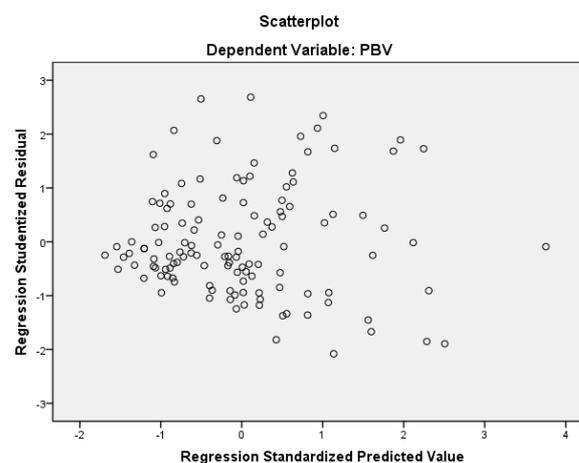
Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,816	1,225	Non Multikolinieritas
CR	0,817	1,224	Non Multikolinieritas
SIZE	0,999	1,001	Non Multikolinieritas

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 18

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,01. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Apabila tidak terdapat variabel yang signifikan maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatter plot* pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 18

Berdasarkan gambar 2 memperlihatkan pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi, beberapa data terlihat mengelompok dikarenakan banyaknya data yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipakai.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual periode  $t$  dan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut tabel 6 hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	K	N	dU	dL	Keterangan
1,978	3	125	1,7574	1,6592	tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS 18

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,978, nilai dU sebesar 1,7574, nilai dL sebesar 1,6592, dan nilai  $4-dU = 2,2426$ . Hasil pengujian *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai  $dU < dW < 4-dU = 1,7574 < 1,978 < 2,2426$  maka disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS* versi 18.0 didapatkan hasil seperti pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tanpa Variabel Kontrol				
Variabel	Coefficient	t	Sig.	Ket
(Constant)	0,452	1,796	0,075	
ROA	0,126	5,638	0,000	Significant
CR	0,380	3,050	0,003	Significant
Dengan Variabel Kontrol				
Variabel	Coefficient	t	Sig.	Ket
(Constant)	-1,254	-2,046	0,043	
ROA	0,128	5,925	0,000	Significant
CR	0,375	3,110	0,002	Significant
SIZE	0,058	3,033	0,003	Significant

Sumber: Hasil olah data SPSS 18

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,452 + 0,126 \text{ ROA} + 0,380 \text{ CR} + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,254 + 0,128 \text{ ROA} + 0,375 \text{ CR} + 0,580 \text{ SIZE} + e$$

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien likuiditas sebesar 0,380 yang bernilai positif, maka semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi

pula nilai perusahaan. Uji t statistik untuk variabel likuiditas menghasilkan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Likuiditas.

Nilai perusahaan yang diperoleh atas kegiatan operasional selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat. Rasio likuiditas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al (2016), Rizki et al (2018), dan Aminah et al (2019).

Hipotesis 1 diterima yaitu likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 7, hasil menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,126 yang menggambarkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,126. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba (Ningsih&Sari, 2019). Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari assets perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal serupa diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajaria & Isnalita (2018), Tui (2019), dan Sari & Sedana (2020).

Hipotesis 2 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**c. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol**

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (FSIZE) memiliki nilai koefisien 0,058 dengan nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudangga dan Sudiarta (2016) dan Obradovich dan Gill (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini juga sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam kurun waktu yang relatif lama. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi sebuah perusahaan dalam memperoleh dana dari luar perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor sehingga menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh penurunan angka koefisiennya. Pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan, peran ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol adalah menguatkan berdasarkan angka koefisien yang meningkat. Hipotesis 3 diterima yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap 19 perusahaan sampel dari tahun 2014-2021 perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di BEI, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis penelitian. Semakin tinggi rasio likuiditas dan profitabilitas maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh penurunan angka

koefisiennya. Pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan, peran ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yaitu menguatkan berdasarkan angka koefisien yang meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analysis of Company Size and Profitability on Firm Value (Empirical Study of Companies Classified as LQ45 on the IDX for the 2011-2014 Period). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Effect of profitability, leverage and firm size on firm value. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1-17.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita, N. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(10), 55-69.
- Fajri, G. R., & Surjandari, D. A. (2016). The Influence of Profitability Ratios, Capital Structure and Shareholding Structure Against on Value Company (Empirical Study of Coal Mining Companies Listed on the Stock Exchange of Indonesia Year 2011-2013). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 1(02), 57-68.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). The Effect of Financial Performance on Firm Value with CSR Disclosure and Dividend Policy as Moderation Variables. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., Shaferi, I., & Puspitasari, I. (2019). The improve level of firm value with liquidity, debt policy and investment in Indonesian emerging market. *Revista ESPACIOS*, 40(40).
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The Effects Of Financial Performance Toward Firm Value With Ownership Structure As Moderating Variable (The Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18-27.
- Muamar, Y. (2019). Sadistic! 5 LQ 45 Shares Give More Than 50% Cuan, *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191217111346-17-123666/sadis-5-saham-lq-45-beri-cuan-lebih-dari-50>
- Nguyen, T., Duong, H. N., & Singh, H. (2016). Stock market liquidity and firm value: An empirical examination of the Australian market. *International Review of Finance*, 16(4), 639–646. <https://doi.org/10.1111/irfi.12082>
- Obradovich, J., & Gill, A. (2012). The Impact Of Corporate Governance And Financial Leverage On The Value Of American Firm. *Eurojournal. Publishing, Inc.*
- Paramitha, P. D. P. (2020). The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector in

- Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics & Business JAGADITHA*, 7(2), 80-91.
- Pratiwi, N. P. D., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1446-1475.
- Putra, & Lestari. (2016). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Company Size on Firm Value. *Management E-Journal of Udayana University*, 5(7).
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. . *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 325-332.
- Rizki et al, Z. W. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity On Capital Structure And Firm Value: A Study Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2013-2015. *Eurasia: Economics & Business*, 2(8), 34-41. doi: <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2018-02>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). The influence of company size, leverage, and profitability on firm value. *Management E-Journal of Udayana University*, 5(7).
- Sabrin, & et al. (2016). The effect of profitability on firm value in manufacturing company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Engineering and Science*, 5(10), 81-89.
- Safitri, N., Akbar, D. A., & Jayanti, S. D. (2020). Can financial performance affect firm value?: mediated by dividend policy. *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES AND MANAGEMENT REVIEW*, 3(2), 22-25.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International research journal of management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116-127.
- Setiadharna, S., & Machali, M. (2017). The effect of asset structure and firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 6(4), 1-5.
- Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91-101.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149-153.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tui, S., Nurnajamuddin, Mahfud, Sufri, Mukhlis, Nirwana, Andi. (2017). Determinants of profitability and firm value: Evidence from Indonesian banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, 7(1), 84-95.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 203–230-203–230.